



Lembar Kerja Peserta Didik

BAHASA INDONESIA

TEKS BERITA KELAS XI

Menganalisis Teks Berita tentang Dampak Media Sosial
pada Remaja



Nama: _____

Kelas: _____

DISUSUN OLEH:
DWI NURMALA SARI

Capaian Pembelajaran Fase F Elemen Membaca dan Memirsa

Mengevaluasi informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari berbagai tipe teks berwujud visual dan/atau audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat; menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan (simpati, peduli, dan empati) dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual secara kreatif; mengevaluasi kualitas dan/atau kredibilitas dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual menggunakan sumber informasi lain; dan membandingkan isi teks.

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mengevaluasi informasi dalam teks berita visual dan/atau audiovisual, mengidentifikasi makna tersurat dan tersirat, serta menilai kredibilitas informasi berdasarkan isi teks.

Alat dan Bahan

1. Teks berita "Psikolog Ungkap Dampak Media Sosial pada Remaja" (Kompas).
2. Buku tulis atau lembar kerja
3. Alat tulis (pulpen/pensil)

Petunjuk Pengerjaan:

1. Bacalah teks berita yang telah diberikan dengan saksama.
2. Pahami isi berita, baik informasi yang tertulis langsung maupun yang tersirat.
3. Kerjakan setiap tugas sesuai dengan perintah yang tersedia.
4. Jawablah pertanyaan dengan jelas, singkat, dan menggunakan bahasa yang baik.
5. Jika diperlukan, kamu boleh berdiskusi seperlunya dengan teman, tetapi tetap menulis jawaban secara mandiri.
6. Periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan.

Langkah - Langkah / Kegiatan

a. Pendahuluan

Perhatikan teks berita berikut dengan saksama!

Psikolog Ungkap Dampak Media Sosial pada Remaja, dari Kecemasan hingga Cyberbullying



Penggunaan media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari remaja. Namun, para ahli mengingatkan bahwa penggunaan teknologi digital yang terlalu intens dapat berdampak pada kesehatan mental dan perkembangan sosial anak.

Psikolog klinis Catherine Steiner-Adair mengatakan, bahwa cara remaja berkomunikasi saat ini banyak berubah karena kehadiran media sosial dan pesan instan. "Sebagai manusia, kita sangat peka terhadap isyarat sosial. Tidak diragukan lagi anak-anak kehilangan kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosial yang sangat penting," katanya dikutip dari Child Mind Institute.

Menurutnya, komunikasi melalui pesan teks atau media sosial membuat banyak unsur komunikasi seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan intonasi suara menjadi hilang. Padahal, unsur-unsur tersebut penting untuk membantu anak memahami emosi dan reaksi orang lain dalam interaksi sosial.

Dampak Media Sosial pada Remaja

1. Meningkatkan kecemasan dan menurunkan rasa percaya diri

Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa media sosial dapat memengaruhi kesehatan mental remaja. Survei yang dilakukan Royal Society for Public Health di Inggris menemukan bahwa platform seperti Snapchat, Instagram, Facebook, dan Twitter berkaitan dengan meningkatnya perasaan depresi, kecemasan, kesepian, serta citra tubuh yang negatif pada anak muda usia 14 hingga 24 tahun. Tekanan untuk tampil sempurna di media sosial juga dapat membuat remaja merasa tidak percaya diri. Remaja sering membandingkan diri mereka dengan orang lain yang terlihat memiliki kehidupan lebih menarik di media sosial.

2. Berkurangnya kemampuan komunikasi langsung

Penggunaan media sosial yang intens juga dapat membuat remaja kurang terbiasa berkomunikasi secara langsung. Sebelum era media sosial, remaja biasanya lebih banyak berbicara melalui telepon atau bertemu langsung dengan teman-temannya. Namun sekarang, banyak interaksi dilakukan melalui layar.

Menurut Steiner-Adair, kondisi ini dapat membuat anak kehilangan kesempatan untuk melatih keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Jika anak tidak terbiasa berinteraksi secara langsung, mereka berisiko menjadi lebih cemas ketika harus berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain.

3. Risiko cyberbullying dan tekanan sosial

Media sosial juga dapat meningkatkan risiko cyberbullying atau perundungan di dunia maya.

Psikolog Donna Wick mengatakan bahwa komunikasi melalui pesan teks membuat seseorang lebih mudah mengatakan hal-hal yang mungkin tidak akan mereka ucapkan secara langsung. "Anak-anak bisa menulis hal-hal yang tidak akan pernah mereka katakan secara langsung kepada orang lain," ujarnya.

Selain itu, media sosial juga membuat remaja lebih terobsesi dengan citra diri. Banyak remaja menghabiskan waktu lama untuk memilih foto yang akan diunggah atau memikirkan bagaimana mereka terlihat di mata orang lain. Jumlah "like" atau komentar juga sering dijadikan ukuran penerimaan sosial.

4. Remaja juga bisa merasa kesepian

Meski terlihat selalu terhubung, penggunaan media sosial justru bisa membuat remaja merasa lebih kesepian. Menurut Wick, remaja saat ini jarang benar-benar memiliki waktu untuk beristirahat dari interaksi sosial karena komunikasi dengan teman bisa berlangsung hampir sepanjang waktu melalui ponsel.

"Anak-anak tidak pernah benar-benar mendapatkan jeda dari hubungan sosial mereka," kata Wick. Kondisi ini dapat membuat remaja merasa kelelahan secara emosional dan memicu kecemasan.

5. Peran orang tua dan kebijakan pemerintah

Para ahli menilai orang tua memiliki peran penting dalam membantu anak menggunakan teknologi secara sehat, misalnya dengan membuat waktu atau area bebas gawai di rumah. Selain itu, orang tua juga disarankan untuk mendorong anak melakukan aktivitas di dunia nyata, seperti olahraga, musik, atau kegiatan sosial.

Adapun isu penggunaan media sosial pada anak juga tengah menjadi perhatian pemerintah. Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) berencana membatasi akses media sosial bagi anak di bawah usia 16 tahun mulai 28 Maret 2026.

Kebijakan ini diatur dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Digital Nomor 9 Tahun 2026, turunan dari PP Nomor 17 Tahun 2025 tentang Tata Kelola Penyelenggaraan Sistem Elektronik dalam Pelindungan Anak (PP Tunas). Melalui aturan ini, akses akun anak pada platform digital berisiko tinggi, termasuk media sosial, akan ditunda hingga usia tertentu.

b. Kegiatan Inti

Bacalah kembali teks berita dengan cermat, kemudian jawablah pertanyaan berikut berdasarkan isi teks.

1. Apa permasalahan utama yang dibahas dalam berita tersebut?

2. Siapa saja pihak atau narasumber yang disebut dalam berita?

3. Mengapa penggunaan media sosial dapat memberikan dampak bagi remaja?

4. Bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan remaja menurut berita?

5. Apa inti pembahasan dari teks berita tersebut?

6. Pesan apa yang bisa diambil dari berita tersebut?

7. Apa pendapatmu setelah membaca berita tersebut?

8. Menurutmu, bagaimana cara yang tepat dalam menggunakan media sosial bagi remaja?

9. Pesan apa yang bisa diambil dari berita tersebut?

10. Pesan apa yang bisa diambil dari berita tersebut?

c. Penutup

Tuliskan hal yang kamu pelajari setelah mengikuti kegiatan ini.

Tempat / Ruang Mengerjakan:

Ruang Diskusi

Diskusikan bersama temanmu mengenai:

1. Dampak media sosial bagi remaja, lebih banyak positif atau negatif? Jelaskan alasannya.
2. Bagaimana cara menggunakan media sosial secara bijak dalam kehidupan sehari-hari?

Hasil diskusi:
